

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah hidup atau pengalaman seseorang telah banyak ditulis, baik oleh penulis akademis maupun penulis non akademis. Penulis mempunyai cara pandang dari sisi yang berbeda terhadap tokoh yang dituliskannya. Biografi dan otobiografi sangat banyak ditulis dan diterbitkan. Banyak macam tujuan dalam sebuah penulisan biografi, seperti mulai dari dedikasi, kepentingan politik, dan inspirasi. Fenomena di atas melahirkan beberapa bentuk biografi berdasarkan bidang yang ditekuni oleh seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, diantaranya biografi tokoh politik, tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh budaya, tokoh perjuangan dan tokoh inspiratif.

Tokoh politik Sumatera Barat telah banyak lahir dari masa ke masa, gejala itu juga terdapat di Tanah Datar. Mereka berperan dalam berbagai bidang dan memberi dampak positif dalam membangun daerahnya ke arah yang lebih baik seperti halnya yang telah dilakukan oleh Ika Suma Hamid yang menjadi Bupati Tanah Datar tahun 1985 sampai 1995, Shadiq Pasadique Bupati Tanah Datar tahun 2005 sampai 2015 yang riwayat mereka telah dibukukan dalam bentuk karya biografi.¹Nama-nama tersebut adalah tokoh besar di Tanah Datar, Sumatera Barat. Sementara itu masih ada

¹Fitri Amareyani “Kepemimpinan M. Shadiq Pasadigoe sebagai Bupati Tanah Datar 2005-2015” (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.2015).

pula tokoh lainnya yang berperan mulai dari tingkat nagari sampai menjadi tokoh politik di daerah.

Salah satu tokoh politik lokal dari Tanah Datar yang menarik diteliti adalah Zulfafri Darma. Ia berasal dari Jorong Silabuak, Nagari Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Zulfafri Darma lahir tanggal 4 September 1963 di Jorong Silabuak, Nagari Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar dan asal suku Mandaliko.² Zulfafri Darma adalah anak keempat dari delapan bersaudara. Zulfafri Darma berasal dari keluarga sederhana, ayahnya bernama Zulkarnaini dan ibunya bernama Yulinar. Ayahnya bekerja sebagai petani dan berdagang. Dari hasil bertani dan berdagang tersebut keluarga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.



Zulfafri Darma lahir sebagai anak petani yang memiliki semangat kerja yang keras dalam membantu orang tuanya memenuhi kehidupan keluarga pada masa itu sebagaimana kebanyakan dilakukan anak petani di kampungnya. Zulfafri Darma menghabiskan masa kecilnya di Jorong Silabuak, Nagari Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Ia memulai pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) 01 Parambahan, Kecamatan Lima Kaum.³ Pada tahun 1977 ia lulus dari SD untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Zulfafri Darma kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Batusangkar.⁴ Tahun 1980 ia

²Kartu tanda penduduk (KTP) Zulfafri Darma.

³Ijazah Sekolah Dasar (SD) Zulfafri Darma.

⁴Ijazah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Zulfafri Darma.

tamat dari SMP. Kemudian Zuldafri Darma melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batusangkar.⁵ Ia berhasil tamat dari SMA tahun 1984. Setelah menamatkan sekolahnya Zuldafri Darma tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi namun bekerja serabutan, menjadi agen angkutan umum, bertani sampai tahun awal tahun 1990-an dan berdagang sampai tahun 1998. Pendapatan dari pekerjaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu keluarganya. Selama melakukan aktifitas di terminal, Zuldafri Darma banyak mendapatkan pengalaman hidup dan teman yang banyak. Tahun 1998 ditandai dengan keadaan ekonomi dan politik yang tidak stabil dan bergejolak, selain itu Zuldafri Darma tetap semangat bekerja dalam memenuhi kebutuhan dan dapat meringankan beban keluarganya maka mulai pula berkiprah memasuki politik.

Awal karirnya dalam dunia politik, Zuldafri Darma ditawarkan menjadi kader partai Partai Amanat Nasional (PAN) pada tahun 1998, dan diwaktu yang bersamaan ia ditawarkan menjadi Ketua Satuan Tugas Pemuda Partai Golongan Karya (Golkar), akhirnya Zuldafri Darma menjatuhkan pilihannya pada Partai Golongan Karya dengan pertimbangannya. Ia menjadi Ketua Satuan Tugas (Satgas) Pemuda Partai Golongan Karya tahun 1998-2001. Keberhasilannya dalam menjalankan tugas di satgas melincinkan jalannya untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi. Tahun 2001-2004 Zuldari Darma di tunjuk menjadi Ketua Golkar Kecamatan Lima Kaum kemudian untuk periode 2004-2010, ia dipilih menjadi

⁵Ijazah Sekolah Menengah Umum (SMA) Zuldafri Darma.

Sekretaris Partai Golkar Kabupaten Tanah Datar. Tahun 2010 Zuldafri Darma terpilih dalam Musda Golkar Tanah Datar menjadi Ketua DPD Golkar Tanah Datar periode 2010-2015. Dalam musda tahun 2015, ia terpilih kembali sebagai Ketua DPD Golkar Tanah Datar periode 2015-2020.

Pada pemilihan umum yang berlangsung tahun 2004, Zuldafri Darma mencalonkan diri menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tanah Datar dan terpilih menjadi anggota dewan periode 2004-2009. Keberadaan Zuldafri Darma sebagai anggota dewan tidaklah mengecewakan masyarakat, sehingga dalam pemilu tahun 2009 ia terpilih lagi menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tanah Datar Periode 2009-2014. Partai Golkar sebagai pemenang pemilu di Tanah Datar tahun 2009, Zuldafri Darma terpilih menjadi Ketua DPRD Kabupaten Tanah Datar sampai Tahun 2014. Pada periode pemilihan umum tahun 2014, mengantarkan Zuldafri Darma kembali lagi mencalonkan diri menjadi anggota dewan untuk ketiga kalinya dan maju dari partai Golkar dan berhasil lagi terpilih menjadi anggota dewan dan sekaligus menjadi Ketua DPRD Kabupaten Tanah Datar untuk kedua kalinya untuk masa kerja 2014-2019.

Sehubungan sudah habisnya masa jabatan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2015, maka dilakukan pemilihan umum kepala daerah untuk bupati dan wakilnya masa jabatan 2016-2021. Zuldafri Darma maju menjadi calon Wakil Bupati Tanah Datar Periode 2016-2021 berpasangan dengan Irdiansyah Tarmizi sebagai calon bupati, Irdiansyah Tarmizi merupakan Wakil

Bupati periode ketika Shadig Pasadigie menjadi Bupati Tanah Datar untuk kedua kalinya periode 2010-2015 sebelumnya. Dalam Pilkada Tanah Datar yang diselenggarakan pada tanggal 9 Desember 2015 pasangan Irdiansyah Tarmizi dan Zulfafri Darma terpilih dan ditetapkan menjadi pemenang pilkada. Pasangan itu kemudian di lantik tanggal 17 Februari 2016, sehingga Zulfafri Darma resmi menjadi Wakil Bupati Tanah Datar periode 2016-2021. Relasi dan hittungan politik pada saat maju menjadi calon wakil bupati, Zulfafri Darma menimbang dengan baik konsekuensi yang didapatkan apabila maju. Jabatan sebagai ketua DPRD menjadi taruhan baginya yang mana baru 1 tahunan menjabat ketua DPRD periode ke duanya. Ia pun maju dalam pertarungan pilkada pada saat itu.



Penulisan kisah perjalanan dan sejarah hidupnya dalam bentuk biografi tentang Zulfafri Darma menarik untuk dibuat dan dikaji karena sebelum ia menjadi anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar, ia berkiprah dari bawah dengan minim pengetahuan politik pada saat pertama masuk ke dunia politik. Berdasarkan perjalanan karir politik yang dilakukan oleh Zulfafri Darma dari bawah hingga menjadi “orang penting” di Tanah Datar membuat tokoh ini menarik dan penting untuk dikaji. Melalui penulisan ini dapat dilihat kiprah, semangat, dan perjuangan Zulfafri Darma terhadap kampung halaman dan daerahnya Tanah Datar umumnya, yang dapat dijadikan pengetahuan atau pembelajaran bagi generasi yang akan datang, yang dapat dilihat dari pengalaman hidup tokoh ini.

Hal yang mendasari penelitian tentang biografi Zulfafri Darma melalui penulisan ini : pertama, belum ada yang menulis tentang riwayat hidup Zulfafri Darma. Kedua, untuk mengetahui lebih dalam tentang Zulfafri Darma yang merupakan seorang pelaku sejarah dari pekerja serabutan, bertani, menjadi agen mobil angkutan umum di terminal Piliang Batusangkar, kemudian menjadi anggota dewan dan wakil bupati. Dalam konteks itulah penulisan skripsi ini diberi judul *“ Dari Sektor Informal Menuju Kursi Ketua Legislatif Hingga Menjadi Wakil Bupati Tanah Datar : Biografi Zulfafri Darma “*



B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan temporal penelitian ini mengambil waktu tahun 1999-2020. Tahun 1999 merupakan batasan, karena pada tahun itu Zulfafri Darma memulai memasuki dunia politik. Batas akhir tahun 2020 dipilih karena pada tahun ini Zulfafri Darma menjadi Wakil Bupati Tanah Datar. Pembatasan temporal itu dipilih mengingat penulisan ini merupakan biografi ini bersifat tematis karena dimana Zulfafri Darma awal mula bekerja serabutan dan agen angkutan umum serta pengurus partai Golkar cabang Lima Kaum dan menjadi anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar. Sementara itu, batasan spasial penulisan skripsi ini adalah Kabupaten Tanah Datar.

Untuk mempertegas dan mengarahkan masalah dalam penulisan ini, maka rumusan masalah diajukan dalam bentuk pertanyaan berikut :

1. Bagaimanakah latar belakang keluarga yang membentuk kepribadian Zuldafri Darma ?
2. Apakah faktor pendorong yang membuat Zuldafri Darma terjun ke dunia politik ?
3. Bagaimanakah kiprah Zuldafri Darma dalam karir di partai politik yang mengantarkannya duduk sebagai anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar ?
4. Bagaimanakah proses terpilihnya menjadi Ketua Golkar Tanah Datar dan menjadi Ketua DPRD dan akhirnya menjadi Wakil Bupati Tanah Datar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara bertujuan untuk melihat dan memaparkan kehidupan dan perjuangan Zuldafri Darma dari sektor informal sampai menjadi anggota DPRD dan Wakil Bupati Kabupaten Tanah Datar. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang keluarga yang membentuk kepribadian Zuldafri Darma.
2. Mengetahui faktor pendorong Zuldafri Darma terjun ke dunia politik.

3. Mengetahui kiprah Zuldafri Darma dalam dunia politik yang mengantarkannya duduk sebagai anggota dewan.
4. Mengetahui terpilihnya Zuldafri Darma menjadi Ketua Golkar Tanah Datar, menjadi Ketua DPRD dan akhirnya menjadi Wakil Bupati Tanah Datar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu: Pertama dari penulisan biografi Zuldafri Darma dapat diperoleh penjelasan atau gambaran yang utuh dari serangkaian proses yang dimaksud, sehingga diharapkan menjadi suatu karya atau tulisan yang dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sejarah dan dapat mengenal sosok Zuldafri Darma lebih dalam. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu bagian dari penulisan sejarah. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi orang lain dan generasi yang akan datang dalam meneliti pembahasan yang serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi mozaik bagian koleksi kepustakaan dan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat banyak.

D. Tinjauan Pustaka

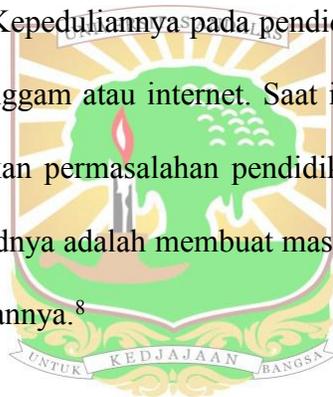
Penulisan sejarah tentang riwayat hidup seorang tokoh politik telah banyak melahirkan penulisan biografi. Salah satunya adalah buku Hasril Caniago yang berjudul "Memoar Kolonel Ikasuma Hamid (Catatan 10 Tahun Menjadi Bupati)",

dijelaskan pada saat itu Ikasuma Hamid menjadi pemimpin di Tanah Datar yang berlatar belakang militer, cukup sukses membawa Tanah Datar ke arah kemajuan yang lebih baik. Pada kurun tahun 1985 hingga 1995 penyelenggara pemerintah pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan telah terselenggara dengan baik. Sementara dalam mengorganisir institusi-institusi yang ada pada saat itu pemma Tanah Datar masih terbelenggu dengan situasi transitif dari pra otonomi ke masa otonomi. Pada masa itu Tanah Datar dalam kemampuan pengelolaan keuangan daerah yang relatif kecil bila dikaitkan dengan tuntutan pembangunan daerah. Pemantapan kemandirian antara pejabat, antara pemerintah dan masyarakat, antar potensi tali tigo sapilin dan para perantau ternyata memiliki potensi besar telah mampu mendukung pembangunan pada saat itu. Titik berat pembangunan pada saat itu tetap pada sektor ekonomi tetapi prioritas sektornya sesuai dengan potensi daerah belum ditetapkan dengan tegas. Pertanian dan industri kecil pada saat itu juga menjadi penyumbang dalam pembangunan. Hasil dari kepemimpinan ikasuma hamid juga menorehkan beberapa prestasi dari tingkat daerah maupun nasional.⁶ Buku ini menjelaskan kepemimpinan tokoh politik lokal Tanah Datar yang menjabat sebagai bupati sehingga memberi gambaran tentang pemerintahan di Tanah Datar dan sejalan dengan fungsi tugas Zulfafri Darma dalam memimpin.

Tokoh politik lainnya di Tanah Datar seperti M. Shadiq Pasadiqoe merupakan bupati yang dipilih langsung dari hasil aspirasi langsung masyarakat Kabupaten

⁶Hasril Caniago, *Memoar Kolonel Ikasuma Hamid "Catatan 10 Tahun Menjadi Bupati"*,(Jakarta: PT Carina Indah Jaya), hal. 152.

Tanah Datar. Ia sukses menjadi bupati di dua periode sebagai sosok pemimpin yang dikenal dekat dengan masyarakatnya. Sempat terseret isu pemborosan anggaran dana kepemimpinan di periode pertamanya, namun hal itu tidak mempengaruhi M. Shadiq Pasadique yang dikenal berpihak kepada masyarakatnya. Bupati yang banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat, sehingga isu tersebut seakan hilang sendirinya. Buktinya ia berhasil kembali memenangkan pilkada langsung tahun 2010.⁷ Bupati yang aktif dan terbuka pada siapapun ini sangat peduli dengan pendidikan bagi masyarakat. Baginya pendidikan adalah langkah maju dan sukses akan sebuah pembangunan. Kepedulianya pada pendidikan, ia selalu membuka jalur komunikasi lewat telpon genggam atau internet. Saat ia menjabat semua masyarakat dapat melapor kepadanya akan permasalahan pendidikan yang dihadapi masyarakat Tanah Datar. Salah satu tekadnya adalah membuat masyarakat butuh akan pendidikan untuk maju dengan lingkungannya.⁸



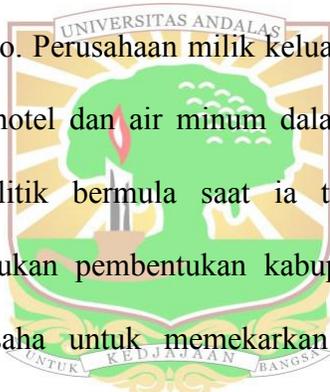
Kepemimpinan Shadiq Pasadique, yang mana sama-sama lahir dari reformasi yang mana banyak melahirkan capaian-capaian untuk kemajuan masyarakat. Skripsi ini dijadikan sebagai acuan bagaimana cerita seorang tokoh politik lokal Tanah Datar dari kalangan PNS berbeda latar belakang dari Zulfafri Darma, yang mana bisa menjadi perbandingan dalam cara pemerintahan dan cara berpolitiknya dalam kepemimpinan. Kepemimpinan Shadiq Pasadique dalam penulisannya, menjelaskan

⁷Fitri Amareyani “Kepemimpinan M. Shadiq Pasadique sebagai Bupati Tanah Datar 2005-2015” (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.2015)

⁸Fitryan G. Dennis, *Mengenal Tanah Datar: Sebuah Kabupaten di Sumatera Barat*, (Batusangkar: Yayasan Gunung Bungsu, 2014), hal 97.

latar belakang dan hasil dari pencapaiannya, sehingga menjadi referensi dalam penulisan.

Tokoh lainnya di Sumatera Barat dalam penulisan skripsi biografi Adi Gunawan dalam judul “Kepemimpinan Adi Gunawan Sebagai Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2015” menjelaskan tentang karir politiknya bahwa Adi Gunawan merupakan seorang yang berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang sebagai pengusaha. Keluarga Adi Gunawan merupakan pemilik Umega Grup Sembilan Berlian, sebuah perusahaan yang didirikan oleh ayahnya yang bernama Zubir Suran Bagindo. Perusahaan milik keluarga Adi Gunawan ini meliputi usaha rumah makan, spbu, hotel dan air minum dalam kemasan. Keterlibatan Adi Gunawan dalam ranah politik bermula saat ia terlibat dalam gerakan yang mengusahakan untuk melakukan pembentukan kabupaten baru pada tahun 1999. Gerakan ini merupakan usaha untuk memekarkan wilayah selatan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung menjadi satu kabupaten baru, keterlibatan Adi Gunawan pada tahun 1999 ini ialah dengan menjadi bendahara panitia persiapan pemekaran. Dalam memulai karirnya di politik ia terpilih menjadi Bupati Dharmasraya tahun 2010 dan menjabat menjadi bupati. Selama menjabat sebagai bupati Adi Gunawan menggunakan pola kepemimpinan yang berorientasikan kepada hasil kerja. Menyesuaikan dengan pola tersebut, Adi Gunawan dalam membentuk jajaran pemerintahannya mengutamakan kriteria kapabilitas seseorang untuk dipilih mengisi jabatan yang dibutuhkan. Pola kepemimpinan yang berorientasikan kepada hasil kerja



ini diarahkan kepada tujuan yang dasar yang ditetapkan untuk dapat dicapai oleh Kabupaten Dharmasraya yaitu terlepas dari status kawasan daerah tertinggal. fokusnya dalam pembangunan membuat Dharmasraya lebih maju akan pembangunan kabupatennya tersebut.⁹ Skripsi ini juga dijadikan gambaran tentang bagaimana seorang memimpin dalam latar belakang sebagai pengusaha, yang bisa kita peroleh sisi cara politik pemerintahannya dan beda latar belakang ketokohnya dengan Zulfadri Darma.

Perjalanan karir politik seseorang yang memulai perjalanan politik menorehkan kesan yang berbeda di masyarakat. Dalam perjalanan karir politik Tugimin dari anak seorang transmigran menjadi Wakil Bupati Dharmasraya tahun 2005-2010 mempunyai kesan yang mendalam bagi masyarakat dikarenakan pada saat itu sebelum transmigran datang, Dharmasraya adalah hutan belantara. Perkampungan pribumi pada saat itu antara satu dengan yang lainnya sangat berjauhan. Setelah transmigran datang daerah hutan di jadikan perkebunan sawit dan karet. Pada tahun 1983 Tugimin datang ke Sumatera Barat untuk mencari pekerjaan di perusahaan yang ada di Dharmasraya. Saat mulai karirnya di politik ia di angkat menjadi bendahara PDIP di Swahlunto/ Sijunjung dan sekaligus mencalonkan dirinya menjadi wakil bupati. Ia memenangkan pemilu di Dharmasraya dan terpilih menjadi wakil bupati. Dalam pendekatannya dengan masyarakat, ia melakukan lewat pertanian yang mana dulu ia juga seorang petani untuk dapat menarik simpati masyarakat Dharmasraya

⁹Enzo Ortega “Kepemimpinan Adi Gunawan Sebagai Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2015” (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2019).

yang pada umumnya bertani. Hal lain yang ia lakukan dengan usaha mikro yang memudahkan peminjaman pada waktu itu untuk modal usaha masyarakat. Sampai sekarang usaha-usaha masyarakat pada masanya masih banyak bertahan hingga saat ini.¹⁰ Referensi dalam penulisan Zuldafri Darma mengacu pada kesamaan tokoh yang memulai karir politik dari bawah hingga terpilih menjadi pemimpin di daerahnya.

Tokoh lain dalam kancah politik di Sumatera Barat ialah Djonimar Boer, ia adalah seorang pengusaha dan politikus di Sumatera Barat. Ia merupakan seorang politikus yang sederhana, konsisten, dan unik. Lahir dan tumbuh di keluargayang memiliki latar belakang Masyumi, membuatnya konsisten mempertahankan ideologi politiknya. Keterlibatan politiknya pertama kali bergabung dengan partai Golkar. Sebagaimana kita ketahui, bahwasanya Golkar pada saat itu merupakan partai yang kuat mendominasi politik di Indonesia. Dalam partai Golkar ia hanya menjadi anggota biasa pada saat itu. Kemudian ia pindah partai ke Partai Bulan Bintang yang sejalan dengan pemikirannya. Dengan kepandaiannya dalam berpolitik, ia terpilih menjadi anggota DPRD Sumatera Barat dua periode tahun 2004-2009 dan 2009-2014. Dengan latar belakang pengusaha yang cukup ternama di Sumatera Barat. Ia juga mempunyai perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan dan jalan. ia mampu meyakinkan masyarakat untuk menyuarkan aspirasi masyarakat. Meskipun dari kalangan pengusaha bukan dengan latar belakang politik, ia mampu meyakinkan masyarakat dalam pemilihan dan terpilih menjadi Anggota DPRD

¹⁰Hendra Nopriandi “Perjalanan Karir Politik Tugimin Dari Seorang Anak Transmigran Menjadi Wakil Bupati Kabupaten Dhamasraya” (Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2016).

Sumatera Barat dua periode.¹¹ Dengan latar belakang sebagai pengusaha dan minim pengetahuana politik, ia mampu dalam memimpin dan menjalankan semua fungsi tugasnya dengan baik, hal ini juga sejalan dengan Zulfafri Darma yang mana dalam perjalanan karir politik, pertama masuk dalam politik dengan minim pengetahuan politik, meskipun dengan pengetahuan politik yang minim dalam memulai karirnya, ia mampu terpilih menjadi seorang pemimpin.

E. Kerangka Analisis

Penulisan biografi merupakan suatu bentuk usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya untuk dapat dipahami dan dipelajari tentang masa lalu seseorang. Taufik Abdullah mengatakan bahwa biografi adalah suatu bentuk penulisan yang berusaha mengungkapkan aktifitas seseorang dalam waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.¹² Mendalami seseorang dalam membuat riwayat hidupnya, supaya kita mengetahui bagaimana karakter yang dibentuk dalam lingkungan sosial merubah watak, mendalami kepribadian seseorang dengan peristiwa yang pernah di alaminya dalam lingkungan sosialnya dan mengetahui pendidikannya.

¹¹Sara Dwi Putri, Biografi Seorang Pengusaha dan Politisi di Sumatera Barat 1997-2013, (Padang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas).

¹² Taufik Abdullah, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah : Sebuah Pengantar Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta;LP3S, 1978), hal.2

Abdurrahman Surjomiharjo dalam tulisannya juga mengungkapkan bahwa biografi merupakan bentuk penulisan sejarah yang telah lama dikenal yang hingga kini tetap populer baik yang menyanjung maupun mencerca tokoh yang ditulis.¹³ Istilah kepemimpinan politik menunjukkan kepemimpinan yang berlangsung dalam suprastruktur politik (lembaga-lembaga pemerintahan) dan yang berlangsung dalam infrastruktur politik (partai politik dan organisasi kemasyarakatan).¹⁴ Mengetahui dan memahami gaya kepemimpinan seorang tokoh dalam struktur pemerintahan, sehingga bisa menghasilkan pembaharuan dari karakter kepemimpinan. Seseorang menjadi pemimpin tentu harus memenuhi syarat yang ditentukan atau disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan.¹⁵ Seorang pemimpin merupakan panutan bagi masyarakat banyak untuk bisa selalu mengutamakan masyarakatnya. Politik secara etimologis, berasal dari kata Yunani, yaitu *polis* yang berarti kota atau komunitas secara keseluruhan.¹⁶ Sedangkan pengertian lain dari politik adalah berbagai kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses penentuan dari tujuan dari sistem itu dan bagaimana melaksanakan tujuan-tujuannya.¹⁷

Untuk mempertajam analisis kajian ini, digunakan pandangan yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo, yakni bahwa sejarah politik tingkat lokal adalah peristiwa-peristiwa nasional yang menjadi bagian dari peristiwa lokal, bukan

¹³Abdurrahman Surjomihardjo, "*Pola Perkembangan Sejarah Revolusi Indonesia*", dalam *Harian Kompas* (15 Agustus 1990), hal.4

¹⁴Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm.12

¹⁵ Onong Uchjana Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Bandung : Alumni,1981), hal.11

¹⁶Firmasyah, *Mengelola Partai Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008), hlm 48

¹⁷Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977), hlm. 8

peristiwa lokal yang tetap lokal, akan tetapi lokal meningkat menjadi nasional, atau nasional yang meningkat menjadi internasional.¹⁸ Dalam buku H. Is Anwar Datuak Rajo Perak, SH, *Berkat Do'anya Aku Jadi Begini*, yang ditulis oleh Arwildayanto dan H. Abrar Yusra. Buku otobiografi, testimoni dan refleksi pemikiran untuk negeri ini merupakan gabungan perjalanan hidup dalam mencari jati diri, menggapai aktualisasi, sehingga menemukan sebuah pencapaian hidup yang penuh atau lengkap melampaui harapan dan impian dalam berbagai perspektif, sosial, kultural, maupun komunal.¹⁹

Konsep diatas merupakan peralatan metodologis menganalisis masalah penunjang dan beberapa pengertian dari kepemimpinan dan kiprah politik. Semasa Zuldafri Darma menjadi anggota DPRD serta wakil bupati dianalisis lewat konsep kepemimpinan dan politik tersebut, guna menjelaskan aktivitas Zuldafri Darma dalam menduduki berbagai jabatan yang pernah didapatkannya melalui pemilihan dalam pemerintahan dan partainya.

F. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, dimulai dari pengumpulan data hingga penulisan.²⁰ Metode suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai sesuatu tujuan secara efektif

¹⁸Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hal.186.

¹⁹Arwildayanto dan Abrar Yusra, H. Is Anwar Datuak Rajo Perak, SH,*Berkat do'anya aku jadi begini* (2014)

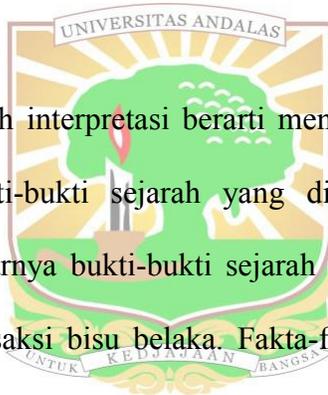
²⁰Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm 32.

dan efisien. Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur, atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah.²¹ Dengan demikian untuk memperoleh sejarah yang ilmiah maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan penulisan untuk mengetahui masa lampau. Metode penelitian sejarah yang digunakan ada empat tahap:

Pertama heuristik yaitu pengumpulan data primer maupun sekunder. Sumber itu berbentuk dokumen tertulis dan lisan tentang peristiwa masa lampau. Sumber primer didapatkan melalui pencarian terhadap beberapa dokumen yang disimpan pada arsip pribadi milik Zulfadri Darma seperti ijazah dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengangkatan dan pelaksanaan tugas jabatan dan arsip yang terdapat di kantor Arsip Daerah. Kemudian wawancara dengan tokoh masyarakat, bawahan Zulfadri Darma selama menjabat sebagai anggota ketua DPRD serta wakil bupati, juga tokoh masyarakat. Dalam pengumpulan sumber sekunder berupa dan karya tulis seperti buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas diperoleh melalui studi pustaka. Sumber-sumber tersebut didapatkan melalui studi pustaka dengan mengunjungi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dan Perpustakaan Pusat Universitas Andalas dan Pustaka Daerah Tanah Datar.

²¹Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Penerbit Ombak, 2012), hlm 27.

Tahap kedua adalah kritik yaitu merupakan tahapan usaha untuk mendapatkan sumber yang benar dalam arti kata benar untuk menggambarkan kisah sejarah yang disusun. Kritik sumber dibagi menjadi dua. Pertama kritik ekstern yang dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber yang didapatkan. Dalam tahapan ini, sumber-sumber yang telah didapat, diuji sehingga sumber dapat dipastikan keasliannya. Kedua kritik intern, untuk mengetahui kredibilitas atau kebenaran isi sumber tersebut untuk menunjang penulisan yang sesuai dengan aslinya. Meneliti sumber yang didapatkan tentang Zulfadri Darma baik lisan maupun tulisan untuk mendapatkan kebenarannya.



Tahapan ketiga adalah interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah yang didapatkan. Interpretasi sangat diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas di masa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belaka. Fakta-fakta yang dibahas atau bukti-bukti dan saksi-saksi sejarah itu tidak bisa berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya atau pernah terjadi dari realitas masa lampau. Memahami hal yang didapatkan dalam penelitian, sehingga bisa dijadikan dalam bentuk tulisan. Tahapan keempat adalah historiografi yang merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Penulisan menjadi sarana untuk mengkomunikasikan dan merengkostruksi hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan karya ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian biografi ini terdiri dari lima bagian. Bab I pengantar terhadap pentingnya penelitian ini. Bab I yaitu berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang latar belakang kehidupan dan latar belakang kampung atau nagari tempat berasalnya Zuldafri Darma. Dalam bab ini akan dibahas masa kecil, dan keadaan lingkungan keluarga dan sekitar yang membentuk karakternya. Pendidikannya dan perjuangannya dalam menuntut ilmu, organisasi yang diikuti, selanjutnya aktifitas yang ia lakukan, masa berkeluarga atau menikah

Bab III membahas tentang kiprah Zuldafri Darma memulai karir di panggung politik sampai menjadi seorang kader partai Golkar dan menjadi anggota DPRD Tanah Datar. Bab IV membahas tentang kiprah Zuldafri Darma terpilih menjadi Ketua Partai Golkar Tanah Datar, Ketua DPRD Tanah Datar dan Wakil Bupati Kabupaten Tanah Datar periode 2016-2021.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari bab sebelumnya. Pada bab ini berisikan analisis dan interpretasi dari data-data yang telah didapatkan, sehingga dapat memberikan informasi baru kepada pembaca yang berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.